

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 PERUMNAS
WAY HALIM TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh
HAMIDAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV.C SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

HAMIDAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV.C SD Negeri 2 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa: instrumen aktivitas belajar siswa, sikap dan keterampilan siswa, instrumen penilaian kinerja guru dan test. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I (54%) dan siklus II (75%). Sementara itu rata-rata hasil belajar siswa pada aspek sikap pada siklus I (64,29%) dan siklus II (82%). Selain itu rata-rata keterampilan siswa pada siklus I (57,14%) dan siklus II (78,57%). Persentase ketuntasan kognitif siswa secara klasikal siklus I (68%) dan siklus II (85%).

Kata Kunci : Aktivitas belajar, hasil belajar, dan STAD

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN 2 PERUMNAS WAY HALIM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Hamidah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Hamidah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069027

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

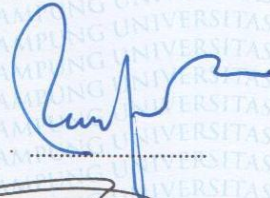
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP. 19600706 198403 1 004

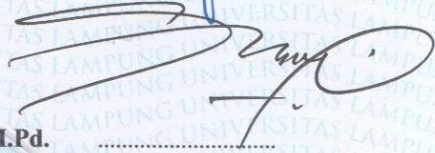
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**

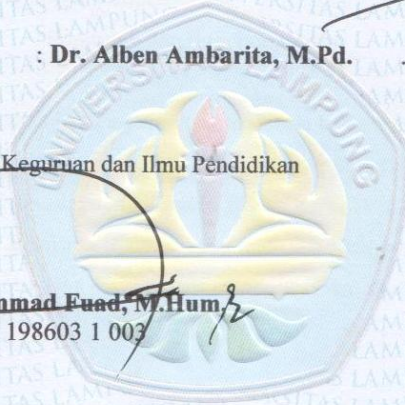


Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 November 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAMIDAH
NPM : 1513069027
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Tematik unruk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, November 2017
Yang membuat pernyataan,



HAMIDAH
NPM 1513069027

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Pagar Alam, Sumatera Selatan pada tanggal 18 Nopember



1983, merupakan anak ke-10 dari 11 bersaudara dari pasangan Bapak Darnis dan Ibu Chairuni. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 7 Pagar Alam lulus pada tahun 1994, SMP Negeri 1 Pagar Alam lulus pada tahun 1997, SMA Negeri 1 Pagar Alam lulus pada tahun 2000. Diploma III ABA DCC Bandar Lampung lulus pada tahun 2003 kemudian peneliti melanjutkan ke S1 pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Bandar Lampung lulus pada tahun 2005. Tahun 2015, peneliti mengikuti Program Pendidikan S1 PGSD dalam jabatan di FKIP Universitas Lampung.

MOTTO

*“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(Q.S Al Baqarah 2:153)*

“Apabila seseorang berbuat kebaikan kepada orang lain, maka dia telah berbuat baik terhadap dirinya sendiri.” (Benyamin Franklin)

“Nilai seseorang sesuai dengan kadar tekadnya, ketulusannya sesuai dengan kadar kemanusiaannya, keberaniannya sesuai dengan kadar penolakannya terhadap perbuatan jahat, dan kesucian hati nuraninya sesuai dengan kadar kepekaannya terhadap kehormatan dirinya.” (Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat dan hidayah yang Allah SWT limpahkan, saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Darnis (Alm) dan Ibu Chairuni yang telah mendidikku, memberikan semangat, nasehat, dan selalu mendoakan yang terbaik untukku.
2. Kakak-kakak dan adikku yang selalu memberi motivasi agar dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Kepala sekolah dan rekan-rekan guru SDN 2 Perumnas Way Halim yang selalu mendukung keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali berbagai ilmu penegetahuan.
5. Teman-teman seperjuangan S1 PGSD dalam jabatan yang selalu memberi semangat untuk kesuksesanku.
6. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat diselesaikan.

Penyelesaian tugas akhir dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini, peneliti memperoleh banyak bantuan baik dari segi moril, materil serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPKHB Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., dosen pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen khususnya dosen S1 PGSD dalam jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu penegetahuan kepada peneliti.
7. Ibu Kepala Sekolah SDN 2 Perumnas Way Halim serta dewan guru dan staf yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD dalam jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Hal ini mengingat kurangnya pengalaman peneliti baik dari segi teori maupun praktek serta keterbatasan pengetahuan peneliti. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhirnya semoga penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya. Aamiin.

Bandar Lampung, November 2017
Peneliti,

Hamidah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembelajaran.....	7
B. Pembelajaran Kooperatif	8
C. Model Pembelajaran STAD.....	11
D. Aktivitas Belajar.....	17
E. Hasil Belajar.....	19
F. Penelitian Yang Relevan.....	22
G. Kerangka Pikir.....	22
H. Hipotesis Tindakan.....	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian.....	27

C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Alat Pengumpul Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	32
G. Prosedur Penelitian.....	36
H. Indikator Keberhasilan	43

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	64

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kinerja Guru.....	29
3.2 Indikator Aktivitas Siswa.....	30
3.3 Indikator Hasil Belajar Afektif (Sikap) Siswa.....	31
3.4 Indikator Hasil Belajar Psikomotor (Keterampilan) Siswa.....	32
4.1 Kinerja Guru pada Siklus I.....	49
4.2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa secara Klasikal Siklus I.....	50
4.3 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa secara Klasikal Siklus I.....	51
4.4 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa secara Klasikal Siklus I.....	52
4.5 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....	53
4.6 Kinerja Guru pada Siklus II.....	59
4.7 Rekapitulasi Aktivitas Siswa secara Klasikal Siklus II.....	60
4.8 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa secara Klasikal Siklus II.....	61
4.9 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa secara Klasikal Siklus II.....	62
4.10 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II.....	63
4.11 Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Setiap Siklus.....	65
4.12 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus.....	65
4.13 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa Setiap Siklus.....	66
4.14 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Setiap Siklus.....	67
4.15 Rekapitulasi Ketuntasan Kognitif Siswa Setiap Siklus.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas.....	23
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Universitas.....	73
2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian.....	74
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	75
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	82
5. Soal Tes Akhir Siklus I.....	84
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	86
7. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	93
8. Soal Tes Akhir Siklus II.....	96
9. Lembar Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II.....	99
10. Lembar Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	102
11. Lembar Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	104
12. Lembar Sikap Siswa Siklus I.....	106
13. Lembar Sikap Siswa Siklus II.....	107
14. Lembar Keterampilan Siswa Siklus I.....	108
15. Lembar Keterampilan Siswa Siklus II.....	110
16. Lembar Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan II.....	112
17. Dokumentasi	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Menurut Mudyaharjo (2010:3), pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Seiring dengan perkembangan zaman, Mendikbud (dalam Mulyasa, 2013:60) mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal yang mendasari perlunya pengembangan kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013: 60-61) adalah berdasarkan beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Dari hasil survei yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi dan sebaliknya 78% peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hafalan kategori rendah. Dari hasil survei tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi siswa Indonesia tertinggal dan terbelakang sehingga perlu diadakannya perubahan dan perkembangan kurikulum. Selain itu perubahan kurikulum juga disebabkan karena adanya kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 yaitu diantaranya: (1) isi dan pesan kurikulum

masih terlalu padat, (2) kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, (3) kompetensi yang dikembangkan lebih dominan ke aspek pengetahuan saja, (4) berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat belum terakomodasi di dalam kurikulum, (5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan kurikulum, (6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, dan (7) penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi.

Menurut Mulyasa (2013: 65) melalui pengembangan kurikulum 2013 maka akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan pendapat tersebut, Depdiknas (dalam Trianto: 2010:79) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dari pendapat tersebut maka pembelajaran tematik sangat sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan kurikulum 2013.

Untuk dapat menentukan data hasil belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, dalam penerapan kurikulum 2013 digunakan penilaian autentik. Menurut Kunandar (2011: 322) penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian autentik dapat mengukur semua aspek,

yaitu proses, kinerja, dan produk, sehingga pada penelitian ini peneliti menerapkan penilaian autentik.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Aktivitas belajar sebagian besar siswa kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malas-malasan dalam kegiatan belajar, kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa merasakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik karena kelas masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa kurang, serta antara siswa dengan siswa tidak terjadi sehingga pada akhirnya hasil belajar mereka rendah dan tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Pada saat proses pembelajaran, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif.
2. Kurangnya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dengan siswa tidak terjadi
3. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran
4. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV.C SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV.C SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru yang belum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, melalui model ini pembelajaran akan efektif dan dapat menyenangkan siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat menjadi guru yang profesional.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Menurut Sagala (2010:61), Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa

melakukan kegiatan belajar.. Rusmono (2012:6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Alvin dalam Daryanto (2010:162) definisi pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill, attitude, ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

B. Pembelajaran kooperatif

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011:28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”.

Slavin (dalam Isjoni, 2011:15), menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk

menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Roger dan David (Rusman, 2011: 212) menyebutkan ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Prinsip saling ketergantungan positif.
Dalam sistem pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka.
Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi.
Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok.

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama kelompok, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok heterogen. Trianto (2010: 66-67) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan kepada siswa dengan jalan Demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Trianto (2010:66-67)

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010:57) adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010:57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki

hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah. Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

C. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah STAD. Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. Dalam laporan ini penulis mengambil salah satu dari kelima tipe tersebut yaitu kerja kelompok.

Menurut Isjoni (2011:51), Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Trianto (2010:68), pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali

dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat. Pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerjasama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu.

Teknik mengajar STAD dikembangkan oleh Aronson et al. Sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

STAD didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggotanya yang lain.

Berikut ini uraian selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe STAD:

1. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pembelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

a) Pembukaan

- 1) Menyampaikan pada siswa apa yang hendak mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain.
- 2) Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan konsep atau merangsang keinginan mereka pada pelajaran tersebut.
- 3) Ulangi secara singkat keterampilan atau informasi yang merupakan syarat mutlak.

b) Pengembangan

- 1) Kembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
- 2) Pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar adalah memahami makna bukan hapalan.

- 3) Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Memberi penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah
- 5) Beralih pada konsep yang lain jika siswa telah memahami pokok masalahnya.

c) Latihan Terbimbing

- 1) Menyuruh semua siswa mengerjakan soal atas pertanyaan yang diberikan
- 2) Memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan soal. Hal ini bertujuan supaya semua siswa selalu mempersiapkan diri sebaik mungkin.
- 3) Pemberian tugas kelas tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama. Sebaiknya siswa mengerjakan satu atau dua masalah (soal) dan langsung diberikan umpan balik.

2. Belajar Kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok. Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

3. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

4. Penghargaan Kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut :

1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan

masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.

4. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
5. Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

D. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (dikutip oleh Sardiman, 2011: 101) adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Menurut Kunandar (2011:277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hanafiah & Suhana (2010:23) menyatakan bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara

cepat, tepat, mudah, dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Sardiman (2011:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling terkait. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa belajar.

Dari beberapa pengertian tentang aktivitas belajar yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan fikiran dalam pembelajaran melalui pengalaman sendiri untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa.

Berdasarkan kajian di atas, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Partisipasi	a. Mengajukan pertanyaan b. Menjawab dengan benar pertanyaan lisan dari guru c. Mengemukakan pendapat d. Mengkomunikasikan hasil diskusi/kerja dihadapan kelompok lain
2	Minat	a. Antusias/menampakkan keceriaan dalam mengikuti pembelajaran b. Patuh terhadap instruksi yang diberikan c. Terlibat dalam diskusi kelompok d. Tanggap terhadap instruksi yang diberikan
3	Perhatian	a. Tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran b. Menanggapi pendapat teman c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama d. Menyelesaikan tugas sesuai yang diinstruksikan oleh guru

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana dalam Asep Jihad, 2013:14). Menurut Juliah dalam Asep Jihad, 2013:14) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2012:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2012:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dalam lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyeluruh dan mengarah aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012:22), hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (menorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yakni *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretative.

Hasil belajar diperoleh siswa digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam suatu sub pokok bahasan, guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa sebagai bukti tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas maka Indikator Hasil Belajar Afektif (Sikap) adalah sebagai berikut:

Nilai Sikap	Indikator Prilaku
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Menjaga kebersihan lingkungan e. Menyelesaikan tugas sesuai aturan
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan e. Berpenampilan tenang
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan hadir tepat waktu b. Membiasakan mematuhi aturan c. Menggunakan pakaian yang sesuai aturan d. Menjalankan prosedur dalam pembelajaran e. Mengumpulkan tugas tepat waktu
Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> a. Berempati kepada sesama teman kelas b. Memelihara lingkungan kelas c. Mengingatkan pekerjaan teman yang tepat d. Membangun kerukunan warga kelas e. Memiliki keinginan untuk tahu
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan apa adanya b. Berbicara secara terbuka c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya d. Menghargai data e. Mengakui kesalahannya

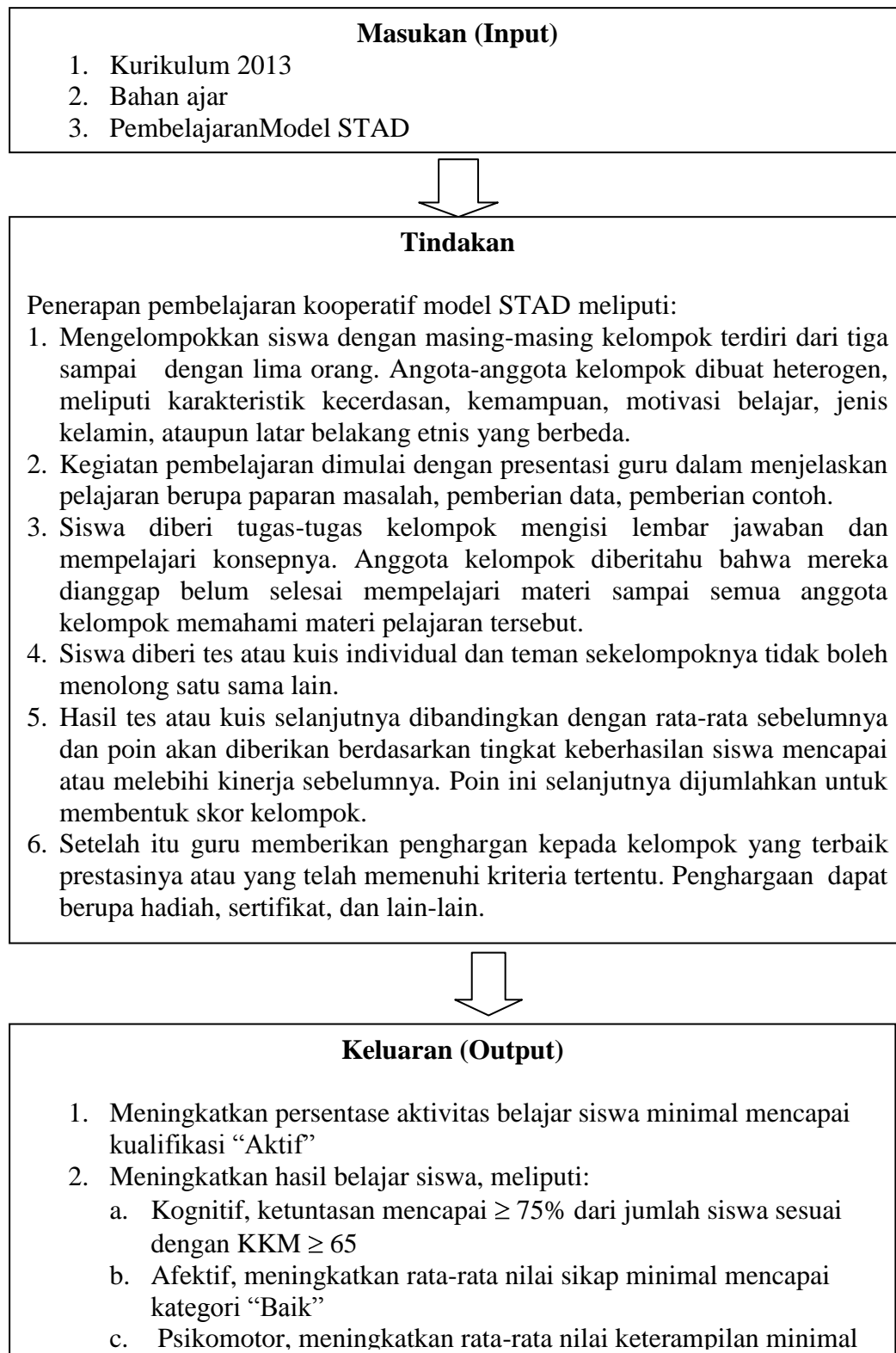
F. Penelitian yang Relevan

Beberapa Peneliti yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cipta Amiati Zakaria (2012), dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Materi Pokok Cara Menghadapi Bencana Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas VI SDN Muararajeun 1 Kec.Cibeunying Kaler Kota Bandung yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar melebihi KKM IPS materi pokok mengenal cara-cara menghadapi bencana alam yang telah ditentukan yaitu 70.
2. Hasil penelitian Erniyati Musayadah (2014), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Koopertif Tipe STAD pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngadipuro Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa hasil belajar matematika meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Hasil penelitian Jumilah (2014), yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Utara Tahun Ajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu, guru menyajikan materi ajar berdasarkan tema tidak lagi terpisah seperti halnya mata pelajaran. Masih terjadi beberapa masalah di dalam kelas yang belum sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah dipermudah dengan adanya panduan untuk merencanakan perangkat pembelajaran. Buku ajar sudah disusun berdasarkan tema dan kegiatan pembelajarannya tapi guru masih menyampaikan materi ajar secara terpisah belum dikaitkan dengan tema. Selain itu, kurikulum juga menuntut guru agar menerapkan berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD meliputi:

- (1) Mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
- (2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh.
- (3) Siswa diberi tugas-tugas kelompok mengisi lembar jawaban dan mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- (4) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain.
- (5) Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
- (6) Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok

yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Hasil yang diharapkan melalui penerapan pembelajaran model STAD ini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
“Apabila dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim.

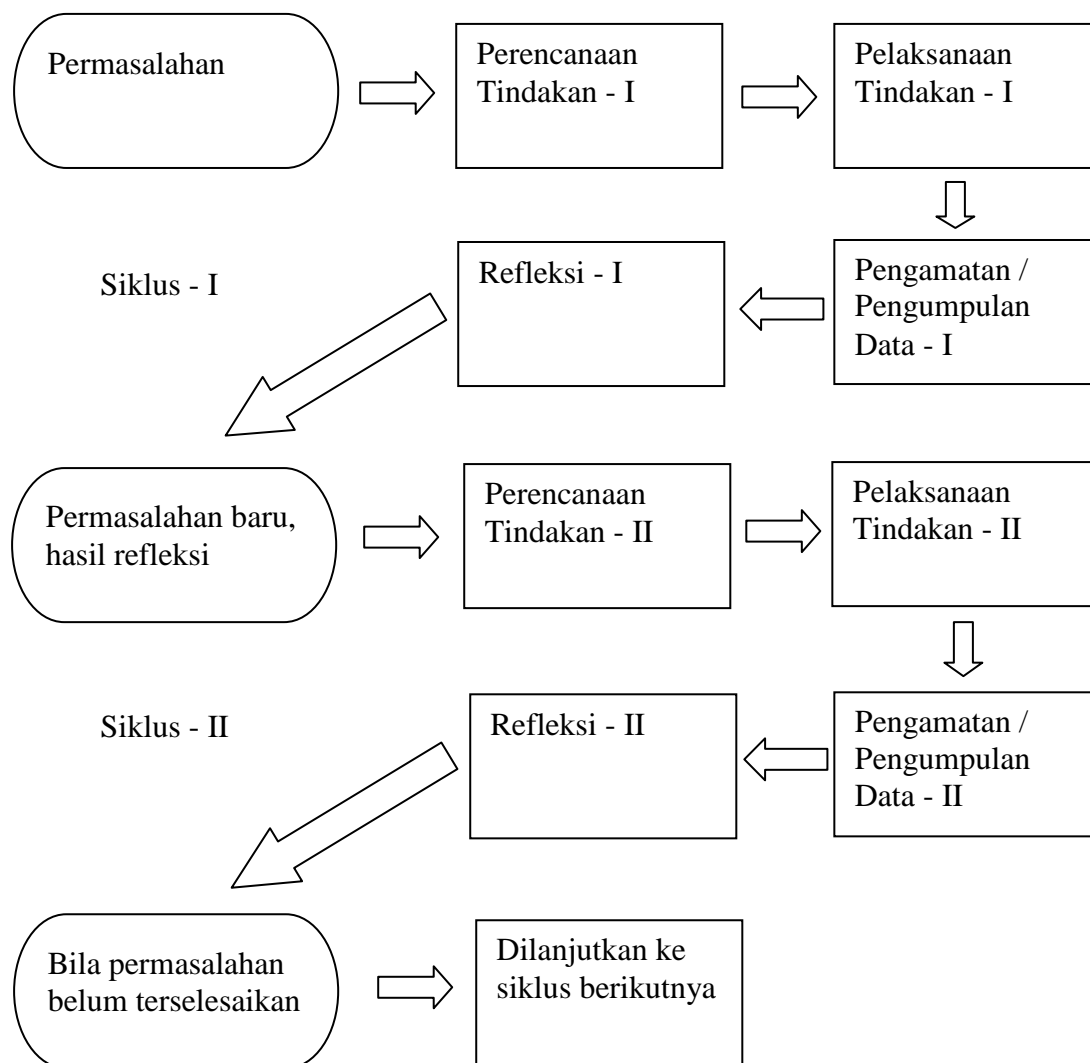
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. Konsep pokok penelitian menurut Arikunto (2011: 16) terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada bagan siklus berikut:



Gambar 3.1. Siklus Kegiatan PTK (Arikunto, 2011:74)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan siswa-siswi kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV.C SDN 2 Perumnas Way Halim yang beralamatkan di Jalan Merapi Raya No.02 Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2017/2018.

C. Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar.

D. Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan seluruh data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas adalah dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Teknik tes ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.
2. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan

dengan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotor terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Alat Pengumpul Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan alat-alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas dan sikap siswa serta kinerja guru pada saat pembelajaran dilaksanakan. Peneliti membuat tabel pengamatan yang skornya dikonversi ke dalam skala nilai.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kinerja Guru

No	Indikator
1.	Mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
2.	Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh.
3.	Siswa diberi tugas-tugas kelompok mengisi lembar jawaban dan mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.

4.	Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain.
5.	Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6.	Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Selanjutnya instrumen untuk mengumpulkan data aktivitas siswa.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan b. Menjawab dengan benar pertanyaan lisan dari guru c. Mengemukakan pendapat d. Mengkomunikasikan hasil diskusi/kerja dihadapan kelompok lain
2	Minat	<ul style="list-style-type: none"> a. Antusias/menampakkan keceriaan dalam mengikuti pembelajaran b. Patuh terhadap instruksi yang diberikan c. Terlibat dalam diskusi kelompok d. Tanggap terhadap instruksi yang diberikan
3	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran b. Menanggapi pendapat teman c. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama d. Menyelesaikan tugas sesuai yang diinstruksikan oleh guru

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Afektif (Sikap) Siswa

Nilai Sikap	Indikator Prilaku
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Menjaga kebersihan lingkungan e. Menyelesaikan tugas sesuai aturan
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan e. Berpenampilan tenang
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan hadir tepat waktu b. Membiasakan mematuhi aturan c. Menggunakan pakaian yang sesuai aturan d. Menjalankan prosedur dalam pembelajaran e. Mengumpulkan tugas tepat waktu
Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> a. Berempati kepada sesama teman kelas b. Memelihara lingkungan kelas c. Mengingatkan pekerjaan teman yang tepat d. Membangun kerukunan warga kelas e. Memiliki keinginan untuk tahu
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan apa adanya b. Berbicara secara terbuka c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya d. Menghargai data e. Mengakui kesalahannya

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor (keterampilan) siswa

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Psikomotor (Keterampilan) Siswa

No	Keterampilan yang diamati	Indikator
1.	Peniruan	a. Mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diinstruksikan b. Mengumpulkan informasi dari hasil diskusi kelompok
2.	Manipulasi	a. Membuat rancangan diskusi kelompok b. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok
3.	Artikulasi	a. Mengkomunikasikan hasil dari diskusi kelompok b. Menanggapi pendapat teman

2. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan kompetensi dasar terhadap materi pembelajaran serta ketercapaian indikator pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam proses pembelajaran dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat didalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya.

1. Analisis Kualitatif

Digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar siswa dan pola interaksi pembelajaran.

a. Rumus analisis aktivitas belajar siswa

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

NA = Nilai aktivitas

JS = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

(diadaptasi dari Aqib dkk, 2010: 41)

Setelah diperoleh persentase hasil aktivitas siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi.

Tabel 5. Rentang Nilai Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai dalam %	Kategori
1	$N \geq 75$	Aktif
2	$50 \leq N < 75$	Cukup Aktif
3	$25 \leq N < 50$	Kurang aktif
4	$N \leq 25$	Pasif

(diadaptasi dari Aqib dkk, 2010: 41)

b. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NK = Nilai kerja

TS = Total skor yang diperoleh guru

SM = Total skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

(diadaptasi dari Aqib dkk, 2010: 41)

Setelah diperoleh persentase kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi.

Tabel 6. Rentang Nilai Kinerja Guru

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	≥ 80 %	Sangat baik
2	60 – 79 %	Baik
3	40 – 59 %	Cukup baik
4	20 – 39 %	Kurang
5	□ 20 %	Sangat kurang

(diadaptasi dari Aqib dkk, 2010: 41)

c. Rumus Analisis Sikap Siswa

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 7. Konversi Nilai Sikap Siswa

No	Nilai Konversi		Kategori
	Angka	Huruf	
1	81 - 100	A	Amat Baik
2	61 - 80	B	Baik
3	41 - 60	C	Cukup
4	20 - 40	D	Kurang

Sumber : (Adaptasi Winarno, 2013 :238)

d. Rumus Analisis Keterampilan

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 8 Konversi Nilai Keterampilan Siswa

No	Nilai	Kategori
1	81 - 100	Sangat Terampil
2	61 - 80	Terampil
3	41 - 60	Cukup Terampil
4	20 - 40	Kurang Terampil

Sumber : (Adaptasi Winarno, 2013 :238)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

- a. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$NA = \frac{SB}{TS} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir yang dicari

SB = Skor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

TS = Skor maksimum dari tes

(diadaptasi dari Aqib dkk, 2010: 41)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata hitung sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(diadaptasi dari Aqib dkk, 2010: 40)

c. Ketuntasan klasikal

$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik pada tema “Selalu Berhemat Energi” menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD direncanakan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran. Dalam siklus I, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa yang mengacu pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pedoman observasi kinerja guru, dan tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), yaitu berupa persoalan yang diberikan pada siswa terkait dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran sebelumnya. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Kegiatan Inti

- 1) Guru membagikan kartu bernomor sesuai dengan nomor absen siswa untuk mempermudah dalam mengamati aktivitas siswa.
- 2) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang

- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan pendekatan scientific.
- 4) Siswa membaca teks petunjuk tentang membuat kipas angin
- 5) Siswa menuliskan gagasan pokok dan membuat pertanyaan-pertanyaan dengan benar mengenai isi teks petunjuk
- 6) Siswa mengamati gambar-gambar tentang benda yang menggunakan listrik dan membuat serta menyajikan laporan teks petunjuk hasil pengamatan tentang energi listrik
- 7) Siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan yang menggunakan listrik kemudian mengidentifikasi kegunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Melalui kegiatan observasi, siswa mengidentifikasi berbagai bentuk energi dan menjelaskan manfaatnya dalam bentuk tulisan.
- 9) Siswa melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat sumber energi listrik bagi kehidupan manusia setelah kegiatan observasi berbagai benda elektronik.
- 10) Siswa diberikan ilustrasi soal cerita tentang kalimat matematika dalam operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian
- 11) Siswa diberi tugas-tugas kelompok mengisi lembar jawaban dan mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- 12) Siswa berlatih mengerjakan soal-soal operasi penjumlahan dan perkalian dan operasi pengurangan dan perkalian.

- 13) Siswa diberikan tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain.
- 14) Siswa mengumpulkan LKS
- 15) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir

- 1) Bersama siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari
- 2) Memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran

c. Observasi

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan, keantusiasan dan sikap siswa termasuk saat siswa melakukan kegiatan diskusi, serta kinerja guru selama proses pembelajaran. Seluruh aktivitas siswa diamati dengan memberikan tanda *check list*, sedangkan kinerja guru diamati dengan memberikan nilai pada lembar observasi

d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai kajian yang akan direncanakan untuk perencanaan dan pembandingan terhadap hasil siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran dengan lebih baik. Dalam siklus II, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa yang mengacu pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pedoman observasi kinerja guru, dan tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), yaitu berupa persoalan yang diberikan pada siswa terkait dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran sebelumnya. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Kegiatan Inti

- 1) Guru membagikan kartu bernomor sesuai dengan nomor absen siswa untuk mempermudah dalam mengamati aktivitas siswa.
- 2) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan pendekatan scientific.
- 4) Siswa membaca teks petunjuk tentang membuat kipas angin
- 5) Siswa menuliskan gagasan pokok dan membuat pertanyaan-pertanyaan dengan benar mengenai isi teks petunjuk tentang membuat kipas angin.
- 6) Siswa mengamati gambar-gambar tentang benda yang menggunakan listrik dan membuat serta menyajikan laporan teks petunjuk hasil pengamatan tentang energi listrik
- 7) Siswa mengamati gambar-gambar tentang kegiatan yang menggunakan listrik kemudian mengidentifikasi kegunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Siswa mengidentifikasi berbagai bentuk energi dan menjelaskan manfaatnya dalam bentuk tulisan melalui kegiatan observasi.
- 9) Siswa melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat sumber energi listrik bagi kehidupan manusia setelah kegiatan observasi berbagai benda elektronik.
- 10) Siswa diberikan ilustrasi soal cerita tentang kalimat matematika dalam operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian

- 11) Siswa diberi tugas-tugas kelompok mengisi lembar jawaban dan mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- 12) Siswa berlatih mengerjakan soal-soal operasi penjumlahan dan perkalian dan operasi pengurangan dan perkalian.
- 13) Siswa diberikan tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain.
- 14) Siswa mengumpulkan LKS
- 15) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir

- 1) Bersama siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari
- 2) Memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran

c. Observasi

Dalam siklus II peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan, keantusiasan dan sikap siswa termasuk saat siswa melakukan kegiatan diskusi, serta kinerja guru selama proses pembelajaran. Seluruh aktivitas siswa diamati dengan memberikan tanda *check list*, sedangkan kinerja guru diamati dengan memberikan nilai pada lembar observasi

d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD serta membandingkannya dengan hasil pengamatan pada siklus I dan II dalam bentuk persentase, apakah ada peningkatan atau tidak. Seluruh data yang terkumpul disusun dan diolah dalam laporan penelitian tindakan kelas ini.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain:

1. Persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Persentase hasil belajar kognitif dan psikomotor yang memperoleh predikat $\geq B$ (kkm 66) mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
3. Persentase hasil belajar afektif yang memperoleh kategori “Baik” mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
4. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

(Adaptasi Kemendikbud, 2013: 315)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV.C SD Negeri 2 Perumnas Way Halim, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang ditunjukkan dari peningkatan per siklus. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 54% dan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kualifikasi “Aktif”.
2. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim. Siklus I hasil belajar siswa yang tuntas 64,28% dan siklus II sebesar 70,50%.

B. Saran

1. Kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan pada saat proses pembelajaran dalam hal melatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain, serta memberdayakan potensi siswa terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

2. Kepada guru, hendaknya dalam pembelajaran diharapkan dapat senantiasa menerapkan model Kooperatif tipe STAD, sehingga siswa diharapkan bisa saling kerjasama, lebih aktif, berfikir secara kritis dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat membuat siswa lebih antusias dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kepada sekolah, hendaknya dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan arahan dan sosialisasi yang baik kepada guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.
4. Kepada peneliti, materi perbaikan tindakan kelas ini pada tema “Selalu Berhemat Energi” subtema “Manfaat Energi” disarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidin, Adlan. 2011. *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Dita Kurnia. Kudus.
- Aqib, Zainal. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB&TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Hanafiah & Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Balitbang. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mudyaharjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.
- Priyantono. 2010. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Kencana. Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press. Bandung.

- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. PT. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2013. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.